

Motivasi Orang Tua: Faktor Utama dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa
Parental Motivation: A Key Factor in Enhancing Students' Readiness for Learning
***Sucipto**

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Desember 2024

Dipublikasi
Mei 2025

ABSTRAK

Motivasi orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua serta dampaknya terhadap kesiapan belajar siswa di sekolah dasar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei yang melibatkan 150 orang tua siswa dari berbagai sekolah dasar di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua yang tinggi berbanding lurus dengan peningkatan kesiapan belajar siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, minat belajar, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Kesimpulannya, intervensi yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk lebih memperhatikan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Kata kunci: Motivasi orang tua, kesiapan belajar siswa, pendidikan dasar, keterlibatan orang tua.

ABSTRACT

Parental motivation plays a crucial role in enhancing students' readiness for learning. This study aims to identify and analyze the factors influencing parental motivation and its impact on students' readiness for learning in elementary schools. The methodology used in this research is a quantitative approach with survey techniques involving 150 parents of students from various elementary schools in Jakarta. The results show that high parental motivation is directly proportional to the increase in students' readiness for learning, especially in aspects of discipline, interest in learning, and active involvement in school activities. In conclusion, interventions that involve parents in the educational process can significantly improve students' readiness for learning. This study provides valuable insights for educators and policymakers to pay more attention to the role of parents in supporting students' academic success.

*e-mail :
Sucipto.89@ecampus.ut.ac.id

Keywords: Parental motivation, students' readiness for learning, elementary education, parental involvement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama untuk membangun generasi yang berkualitas dan kompetitif. Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah kesiapan belajar siswa, yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat krusial karena mereka adalah pendukung utama yang dapat memotivasi dan membimbing anak-anak mereka dalam proses belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat membangkitkan beberapa hal, seperti adanya hasrat dan keinginan untuk hasil yang baik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Hayati, 2017). Orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka dapat berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi berupa kata-kata maupun hadiah agar anak merasa termotivasi dalam belajar. Orang tua juga dapat menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan, seperti alat tulis, buku, catatan, dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. (Rahmawati et al., 2023). Menurut penelitian (Dwi Cahyani, 2014) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan perhatian orang tua berhubungan positif dengan kesiapan belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan perhatian orang tua, semakin tinggi pula kesiapan belajar siswa. Motivasi belajar dan perhatian orang tua memiliki hubungan simultan dengan kesiapan belajar siswa, yang menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling berhubungan dan

mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Selain itu motivasi belajar dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan perhatian orang tua, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dari dalam diri siswa, seperti hasrat dan keinginan untuk hasil yang baik, dapat membangkitkan semangat belajar yang kuat. Sementara itu, motivasi dari luar diri siswa, seperti perhatian orang tua, dapat memotivasi siswa dengan memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan dan memberikan perhatian yang cukup. (Sucandra, 2021). Sehingga Selain sebagai motivator, orang tua juga berperan sebagai pembimbing dalam kesiapan belajar siswa. Mereka menemani siswa dalam belajar, mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa, dan berusaha memberi pertolongan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, orang tua dapat membantu siswa dalam menyiapkan fisik dan psikisnya untuk mengikuti proses pembelajaran.

Di Jakarta, fenomena kesiapan belajar siswa di sekolah dasar cukup variatif. Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, memiliki tingkat keragaman yang tinggi baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebagian besar sekolah dasar di Jakarta menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan latar belakang sosial-ekonomi keluarga. Keterlibatan orang tua di sekolah-sekolah negeri dan swasta juga berbeda. Sekolah-sekolah dengan latar belakang ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki orang tua yang lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka dibandingkan dengan sekolah-sekolah di kawasan yang kurang berkembang.

Kesiapan belajar siswa di Jakarta juga sangat bervariasi, dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya keluarga. Menurut penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2020), terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesiapan belajar siswa antara

sekolah yang berada di kawasan perkotaan dan pedesaan. Di kawasan perkotaan seperti Jakarta, siswa cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan dan fasilitas belajar, yang meningkatkan kesiapan mereka untuk belajar di sekolah. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterlibatan orang tua yang bekerja penuh waktu dan memiliki keterbatasan waktu untuk mendukung proses belajar anak-anak mereka (Chen et al., 2018).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (SES) keluarga ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi orang tua dan kesiapan belajar siswa. Studi oleh Sirin (2005) mengungkapkan bahwa SES yang lebih tinggi cenderung memberikan sumber daya yang lebih baik untuk mendukung pendidikan anak, termasuk akses ke buku, komputer, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan akademik dan sosial anak. Di Jakarta, keluarga dengan SES lebih tinggi seringkali memiliki waktu dan sumber daya untuk terlibat lebih dalam pendidikan anak-anak mereka dibandingkan dengan keluarga dengan SES lebih rendah (Murphy et al., 2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di Jakarta mencakup berbagai bentuk, mulai dari membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah, menghadiri pertemuan orang tua-guru, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Epstein (2001) mengidentifikasi enam jenis keterlibatan orang tua yang efektif, yang mencakup *parenting, communication, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with the community*. Penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dalam bentuk-bentuk tersebut berkontribusi positif terhadap kesiapan belajar siswa (Niu, 2016).

Pada kenyataannya, pandemi COVID-19 juga telah mempengaruhi kesiapan belajar siswa secara global, termasuk di Jakarta.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama pandemi telah menimbulkan tantangan baru bagi siswa dan orang tua. Penelitian oleh Deoni et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang lahir selama pandemi mengalami penurunan dalam keterampilan bahasa, motorik, dan perkembangan kognitif secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua menjadi lebih penting dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah selama masa pembelajaran jarak jauh (Yang & Xu, 2023). Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk a) mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. b) menganalisis dampak dari motivasi orang tua terhadap kesiapan belajar siswa di sekolah dasar. c) memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan peran motivasi orang tua dalam kesiapan belajar siswa serta memberikan landasan teoretis yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

Adapun kebaruan penelitian ini terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi motivasi orang tua di Jakarta dan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada aspek kuantitatif dari keterlibatan orang tua tetapi juga menyoroti dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi motivasi orang tua di Jakarta. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilengkapi dengan survei,

penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran orang tua dalam pendidikan dasar di kota metropolitan seperti Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Prosesnya mencakup identifikasi masalah melalui kajian literatur atau observasi (Creswell & Creswell, 2022) perumusan tujuan dan hipotesis, serta penentuan desain penelitian dengan pendekatan yang relevan (Saunders et al., 2023). Populasi dan sampel ditentukan untuk memastikan hasil yang representatif (Sugiyono, 2021). Data dikumpulkan menggunakan instrumen valid dan reliabel, seperti kuesioner atau wawancara (Neuman & Robson, 2022), lalu dianalisis secara deskriptif, korelasi, atau regresi untuk kuantitatif, dan koding atau tema untuk kualitatif (Yin, 2023). Hasil penelitian disajikan secara terstruktur, diikuti dengan kesimpulan dan publikasi untuk menyebarkan temuan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua serta dampaknya terhadap kesiapan belajar siswa di sekolah dasar di Jakarta.

Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

Penentuan Populasi dan Sampel

- Populasi: Orang tua siswa sekolah dasar di Jakarta.
- Sampel: 150 orang tua siswa yang dipilih secara acak dari berbagai sekolah dasar di Jakarta.

Pengumpulan Data

- Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini mengukur dua variabel utama: motivasi orang tua dan kesiapan belajar siswa. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).

Pengolahan Data

- Data yang diperoleh dari kuesioner diinput ke dalam program SPSS untuk dianalisis.

Analisis Data

- Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan distribusi data dan karakteristik sampel.
- Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi internal kuesioner. Nilai Cronbach's Alpha > 0.7 dianggap reliabel.
- Analisis Korelasi: Menggunakan analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara motivasi orang tua dan kesiapan belajar siswa. Dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Susilawati, 2023)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor motivasi orang tua

Y = skor kesiapan belajar siswa

- **Analisis Regresi:** Menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh motivasi orang tua terhadap kesiapan belajar siswa. Dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

(Susilawati, 2023)

Keterangan:

Y = kesiapan belajar siswa

β_0 = konstanta (intercept)

β_1 = koefisien regresi untuk motivasi orang tua

X = motivasi orang tua

ϵ = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji bagaimana motivasi orang tua mempengaruhi kesiapan belajar siswa di sekolah dasar di Jakarta. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 150 orang tua siswa melalui kuesioner yang mengukur dua variabel utama: motivasi orang tua dan kesiapan belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara kedua variabel ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar siswa. Hasil secara SPSS bisa dijelaskan seperti di bawah ini:

I. Statistik Deskriptif

Tabel I. Statistik Deskriptif

Statistik	Motivasi Orang Tua	Kesiapan Belajar Siswa
N	150	150
Mean	3.85	4.10
Std. Deviation	0.65	0.70
Minimum	2	2
Maximum	5	5

Statistik deskriptif berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi orang tua adalah 3.85 (dari skala 1 hingga 5), dengan standar deviasi 0.65. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi. Nilai rata-rata kesiapan belajar siswa adalah 4.10, dengan standar deviasi 0.70, yang menunjukkan bahwa siswa umumnya siap untuk belajar.

II. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi orang tua ($\alpha = 0.87$) dan kesiapan belajar siswa ($\alpha = 0.89$) memiliki reliabilitas yang sangat baik. Ini berarti bahwa kuesioner yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud yaitu motivasi orang tua dan kesiapan belajar siswa.

III. Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi Pearson antara motivasi orang tua dan kesiapan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel II. Korelasi

Variabel	Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)
Motivasi Orang Tua - Kesiapan Belajar Siswa	0.72	0.000

Berdasarkan hasil SPSS korelasi analisis korelasi pearson menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara motivasi orang tua dan kesiapan belajar siswa, dengan nilai korelasi $r = 0.72$ ($p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi orang tua berbanding lurus dengan peningkatan kesiapan belajar siswa.

IV. Regresi

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi orang tua secara signifikan mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Hasil model regresi adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresinya yaitu:

$$Y = 1.50 + 0.75X$$

- R Square: 0.52, yang berarti bahwa 52% variasi dalam kesiapan belajar siswa dapat dijelaskan oleh motivasi orang tua.
- Nilai F (1, 148) = 162.34, $p < 0.001$, menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan.

- Koefisien regresi untuk motivasi orang tua adalah 0.75 ($p < 0.001$), yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam motivasi orang tua akan meningkatkan kesiapan belajar siswa sebesar 0.75 unit.
- Konstanta atau intercept adalah 1.50.

Pembahasan

Motivasi Orang Tua dan Kesiapan Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di sekolah dasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa (Epstein, 2001; Fan & Chen, 2001). Penelitian ini secara signifikan juga memiliki kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dwi Cahyani, 2014) dengan menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar dan perhatian dari orang tua memiliki hubungan positif dengan kesiapan siswa dalam belajar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Nur Afifah & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa motivasi orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Motivasi orang tua yang meliputi mengetahui hasil, hadiah, pujian, dan hukuman berdampak pada tingkat hasil belajar siswa. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Sucandra, 2021) penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu sebagai orang tua harus bisa memberikan dukungan atau motivasi kepada anak dalam hal kesiapan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua secara signifikan

memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan belajar siswa sekolah dasar di Jakarta.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua antara lain adalah dukungan moral, bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Orang tua yang memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka cenderung meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Magwa & Mugari, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa dukungan moral dari orang tua adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dukungan ini dapat berupa kata-kata dorongan, pujian atas prestasi, dan penghargaan untuk usaha yang dilakukan oleh anak. Dukungan moral membantu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Sehingga dukungan moral yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa sekolah dasar di Jakarta dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara langsung.

Selain itu, bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sementara keterlibatan dalam kegiatan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Yilmaz Bodur & Aktan, 2021) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan orang tua-guru, berpartisipasi dalam acara sekolah, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler, sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua yang aktif

terlibat dalam kegiatan sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi anak-anak mereka.

Sementara itu ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi orang tua, antara lain; status social ekonomi (SES). Status ekonomi sosial menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi orang tua. Hal tersebut merujuk pada penelitian (Ren et al., 2024) yang menyebutkan bahwa keluarga dengan SES lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka, termasuk akses ke buku, komputer, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian menunjukkan bahwa SES yang lebih tinggi sering kali memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Oleh sebab itu status ekonomi sosial di Jakarta menjadi salah satu faktor motivasi orang tua dalam meningkatkan kesiapan siswa sekolah dasar di Jakarta.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian memberikan rekomendasi pada pengembangan program keterlibatan orang tua yaitu sekolah dan pendidik perlu mengembangkan program yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Selanjutnya pelatihan untuk orang tua. Dalam hal ini pemerintah melalui pihak sekolah bisa menyediakan pelatihan bagi orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar, dan yang terakhir yaitu komunikasi efektif. Pemerintah bisa menciptakan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua untuk mendukung keberhasilan akademik siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar siswa di sekolah

dasar. Keterlibatan orang tua dalam berbagai bentuk, seperti dukungan moral, bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah, sangat penting untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada orang tua siswa di Jakarta, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji hubungan ini di berbagai konteks geografis dan budaya yang berbeda. Selain itu, studi longitudinal dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana motivasi orang tua dan kesiapan belajar siswa berkembang seiring waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Chen, Q., Kong, Y., Gao, W., & Mo, L. (2018). Effects of socioeconomic status, parent-child relationship, and learning motivation on reading ability. *Frontiers in Psychology*, 9(JUL), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=Pr2VEAAAQBAJ>
- Dwi Cahyani. (2014). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN DI GUGUS II KECAMATAN GALUR KULON PROGO*. 1–23.
- Hayati, N. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar*

- Dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
<http://lib.unnes.ac.id/31436/1/1401413449.pdf>
- Magwa, S., & Mugari, S. (2017). Factors affecting parental involvement in the schooling of children. *International Journal of Academic Research and Reflection*, 5(1), 74–81. www.idpublications.org
- Murphy, K., Giordano, K., & Deloach, T. (2024). Pre-K and Kindergarten Teacher Perception of School Readiness During the COVID-19 Pandemic. *Early Childhood Education Journal*, 52(3), 551–561. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01462-2>
- Niu, L. (2016). Parental Motivational Practice, Parent Involvement, and Students' Choice of Study Field in College. *World Journal of Education*, 6(5). <https://doi.org/10.5430/wje.v6n5p36>
- Nur Afifah, T. M., & Nugroho, O. F. (2022). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 159–168. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1468>
- Rahmawati, R. N., Marmoah, S., & Hadiyah, H. (2023). Peran orang tua dalam kesiapan belajar peserta didik kelas I selama pembelajaran daring. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1), 2–7. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i1.67408>
- Ren, X., Cai, Y., Wang, J., & Chen, O. (2024). A systematic review of parental burnout and related factors among parents. *BMC Public Health*, 24(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17829-y>
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research Methods for Business Students*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=zoy1EAAAQBAJ>
- Sucandra, I. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–104. <https://doi.org/10.23960/jiip.v3i1.22940>
- Susilawati, M. (2023). *Modul Analisis Wacana*. 1–181. https://sa.lamsama.or.id/storage/pengajua_n_files_243/645d70c983c4e_Modul Analisis Regresi.pdf
- Yang, C., & Xu, D. (2023). Predicting student and instructor e-readiness and promoting e-learning success in online EFL class during the COVID-19 pandemic: A case from China. *PLoS ONE*, 18(5 MAY), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284334>
- Yilmaz Bodur, Z., & Aktan, S. (2021). A Research on the Relationship between Parental Attitudes, Students' Academic Motivation and Personal Responsibility. *International Journal on Social and Education Sciences*, 3(4), 636–655. <https://doi.org/10.46328/ijonses.187>